MINGGOE 10 MEI 2602 - No. 11

Badan Pengarang:
A. ASANO
N. SHIMIZOE
O. TOMIZAWA

Anggauta Kehormatan:
R. SOEKARDJO WIRJOPRANOTO

Kantor: Molenvliet Oost No. 8
DJAKARTA

Telefoon Wlt. 3219/50 dan 3269/73

Asia-Raya

Pimpinan Redaksi:
T. ICHIKI
Bagian Politiek dan Oemoem: WINARNO
Bagian Sosial dan Pemoeda: Mr. R. SAMSOEDIN
Bagian Keboedajaän: SANOESI PANE
Bagian Ekonomi: SETIJOSO

TAHOEN KE I — PAGINA 1

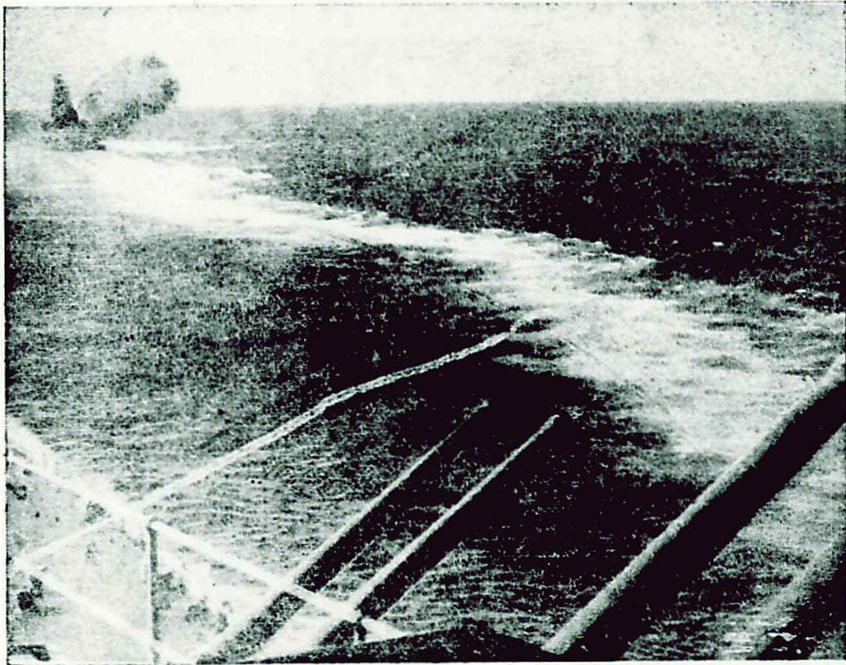
Pimpinan Administrasi:
T. KUROZAWA
Pembantoe:
A. S. ALATAS
Telefoon Wlt. 3250

Boeat kota, Bogor dan Bandoeng
Harga langganan 3 boelan ƒ 4.50
Boleh bajar boelanan ƒ 1.50
Dengan post tambah 25 sen seboelan.

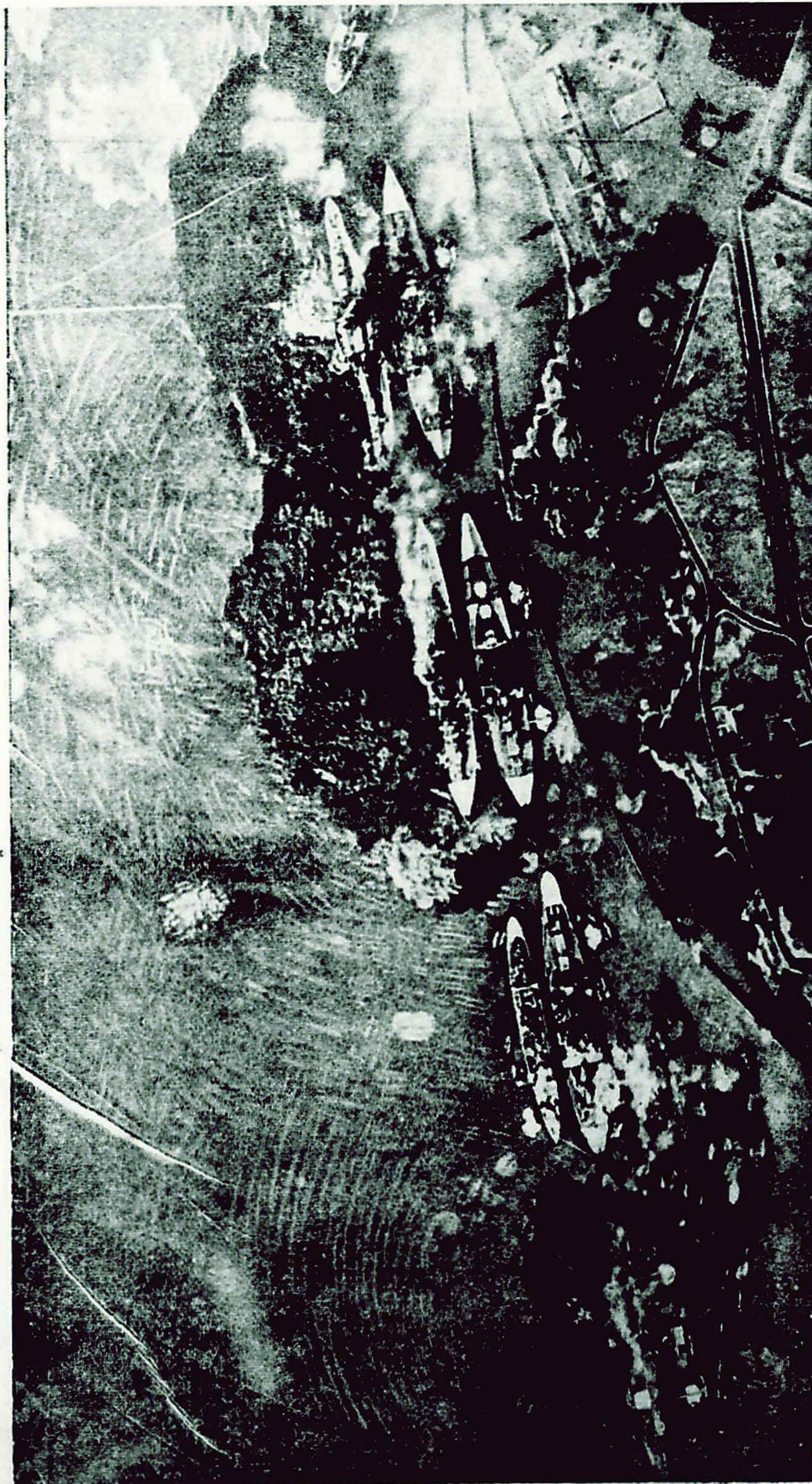
Harga advertensi 40 sen sebaris.
Advertensi dengan perdjandjian dapat berdamai.

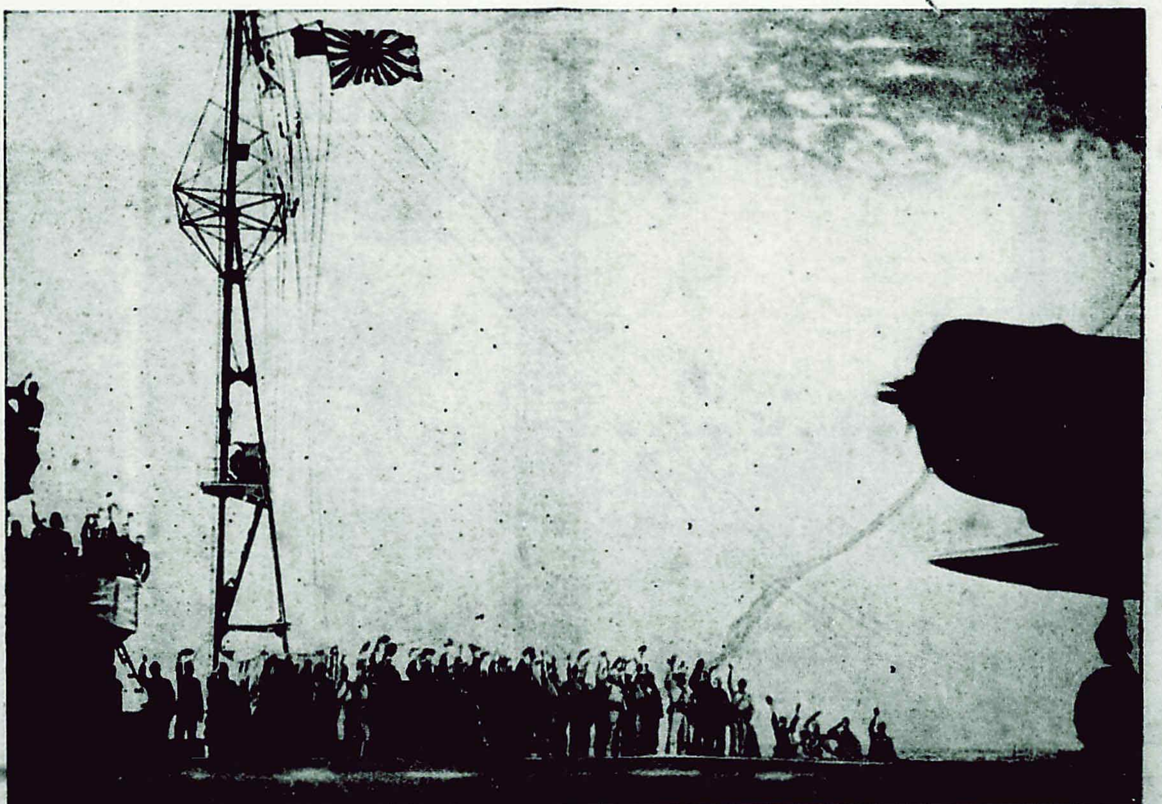
ETJERAN SELEMBAR 10 SEN.

Armada Nippon berkoeasa di Pasifik









Nippon berkoeasa di Semoedera Selatan

Ketika perang oentoek menjoesoen dan membangoenkan Asia Raya telah petjah disekitar Laoetan Tedoeh, maka jang haroes ditjatat dengan tinta emas dan hoeroef besar dalam riwajat peperangan itoe dan dalam riwajat doenia ialah tanggal 8 December 2601. Pada hari itoe angkatan laoet Nippon dengan tiba-tiba dan seheibat-heibatnja telah menjerang Teloek Moetiara (Pearl Harbour) di poelau Hawaii jang mendjadi pangkalan Amerika jang paling besar dan paling koeat di Laoetan Tedoeh.

Penjerangan itoe dilakoekan dengan begitoe berani dan bersemangat, sehingga menenggelamkan atau meroesakkan banjak sendjata-sendjata moesoeh. Tidak koerang dari 8 boeah kapal perang besar, 4 boeah kruiser jang koeat, 2 boeah kapal torpedo dll. telah dihabiskan tjeritanja, sedang beratoes-ratoes pesawat-pesawat terbang telah terbakar moesna, tjoema ketinggalan asap dan kerongkongannja sadja.

Kemoedian, pada tanggal 10 dari boelan terseboet telah ditenggelamkan poela dengan bersama-sama kapal perang jang terbesar dari Inggeris di benoea Timoer, ialah jang malah dikatakan Imperium Inggeris di Laoetan Tedoeh, jaitoe kapal-kapal „Prince of Wales" dan „Repulse". Kapal-kapal jang sangat dibanggakan oleh Inggeris dengan angkoeh terhadap doenia malah jang dikatakan „soeatoe benteng wadja di laoet jang tidak dapat ditenggelamkan".

Akan tetapi kebanggaan Inggeris itoe pada permoelaan perang sadja soedah tamat riwajatnja dan mendapat koeboeran di laoetan Malaya. Ketika itoe seloeroeh doenia tertjengan, Imperium Inggeris gemetar diseloeroeh toeboehnja.

Tetapi tidak sampai begitoe sadja djasa-djasa besar angkatan laoet Nippon terhadap tjita-tjita membentoek Asia-Raya. Peperangan di Laoetan Djawa jang berachir dengan djatoehnja Betawi, Soerabaja dan segenap pangkalan Belanda di Hindia Belanda menambah haroemnja nama armada Nippon. Sedang perang di „Laoetan Karang" jang telah dikabarkan kemarin itoe, dan jang meroepakan lagi soeatoe kemenangan besar jang gilang-gemilang sedjak 7 sampai 8 boelan berperang ini, bolehlah soedah dianggap seperti hampir tammatnja tjeritera-tjeritera armada moesoeh!

Sekarang seloeroeh Laoetan Tedoeh telah dikoeasai oleh angkatan laoet Dai Nippon!

Keterangan-keterangan gambar di front-pagina:

Kiri atas: Demikianlah kapal-kapal dan sendjata-sendjatanja angkatan laoet Nippon jang telah mengoeasai seloeroeh Laoetan Tedoeh!

Kiri bawah: Soeatoe gambar jang meloekiskan soeatoe halaman dalam riwajat doenia, ialah jang diambil dari seboeah pelempar bom Nippon pada waktoe armada Pasifik Amerika dimoesnahkan dalam Teloek Moetiara. . . . .

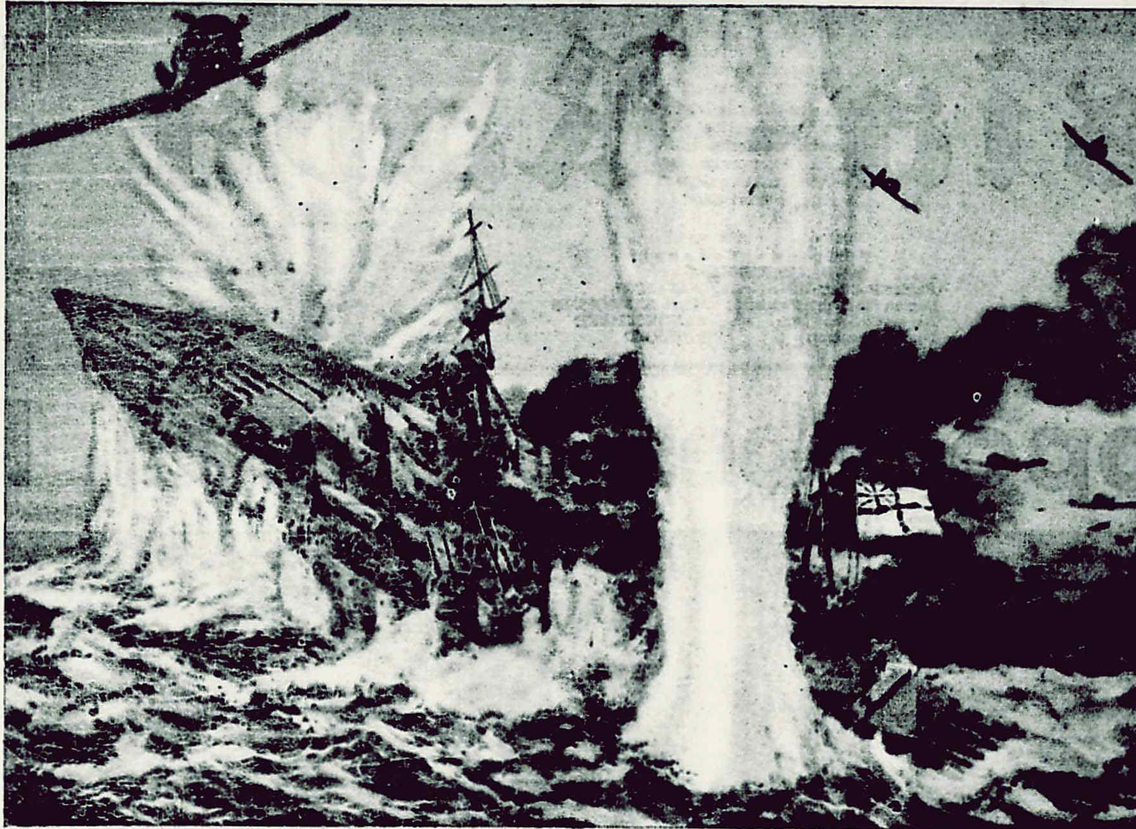
Kanan atas: Begitoelah sepak terdjang pesawat-pesawat terbang Nippon ketika sedang menoedjoe ke armada Amerika oentoek melakoekan serangan jang beloem pernah tertjatat dalam riwajat doenia.

Kanan bawah: Sedang bendera perang Nippon berkibar merdeka dihemboeskan oleh angin laoet seolah-olah toeroet memberikan rachmat dan semangat kepada kawanan jang berangkat ke medan perang, maka segenap sahabat diatas seboeah kapal indoek melambai-lambaikan tangngan atau topinja oentoek menghormati kawan-kawan di pesawat terbang jang dari kapal indoek naik ke oedara oentoek menghantjoerkan moesoeh.

Dihalaman ini, ialah jang diatas: Seboeah gambar tangan jang diloekiskan oleh seorang djoeroe gambar masjhoer di Nippon, ialah Katsoeitji Kabasjima, jaitoe menoeroet tjatatan tjeritera perang, tentang saat tenggelamnja kebanggaan Inggeris, kapal terbesar (vlaggeschip) „Prince of Wales".

Gambar ini sekarang disimpan dalam Departement Peperangan

Gambar bawah: Pangkalan angkatan oedara Amerika di poelau Hawaii ketika sedang terbakar berkobar-kobar.



Penerbitan Asia Raya

Seperti telah kita kemoekakan sedikit dalam pengoemoeman kita beberapa hari jang telah laloe, maka „Asia Raya" sedapat-dapat akan memenoehi keinginan-keinginan dan pengharapan para pembatja, baik tentang isinja maoepoen bentoeknja. Agar soepaja „Asia Raya" lambat laoen bisalah benar-benar mendjadi soerat kabar jang sebaik-baiknja oentoek membimbing tjita-tjita Asia oentoek bangsa Asia, tjita-tjita „Asia Raya".

Soedah tentoe pada waktoe ini masih banjak djoega kekoerangannja, akan tetapi kalau soedah berdjalan beberapa hari lagi sadja tentoe segala apa mendjadi lebih beres.

Demikianlah pada waktoe ini kita moelai dengan menerbitkan lembaran Minggoe. Karena „Asia Raya" memang dimaksoedkan soepaja terbit setiap hari, djoega pada hari Minggoe. Hingga dalam satoe tahoen hanja ada liboeran beberapa hari sadja, ialah pada hari-hari besar jang penting sekali seperti permoelaan tahoen, dsb. Selainnja itoe „Asia Raya" akan teroes terbit. Tjoema penerbitan hari Minggoe haroes berbeda sedikit daripada penerbitan pada hari-hari biasa, ialah lebih meroepakan penerbitan oentoek kesenangan, dengan gambar-gambar banjak dsb. Moedah-moedahan oesaha kita baroe ini akan dapat dihargakan djoega oleh sekalian pembatja. Kalau bentoeknja pada waktoe ini beloem djoega sangat memoeaskan, makin lama tentoe bisa mendjadi makin baik.

*

Dalam pada itoe kalau kita beberapa hari jang laloe disini mengemoekakan, bahwa oentoek sementara waktoe kita tidak akan menerbitkan lebih dari satoe lembar, dan bahwa itoe djoega berhoeboengan dengan koerangnja kertas dan besarnja oplaag koran kita sekarang, ialah jang soedah melebihi 16.000, maka ada satoe hal jang masih koerang kita kemoekakan dengan lebih tegas, jaitoe bahwa koran kita teroetama kita dasarkan atas dasar idealisme, dan boekannja oentoek mengedjar doeit, mentjari keoentoengan bagi diri sendiri jang sebesar-besarnja. Akibat dari sikap dan pendirian ini ialah, bahwa kita djoega berniat mengongkoerensi dan tidak hendak mendesak dan mematikan koran-koran jang lain disini. Dan oleh karena itoe, maka kita djoega tidak akan menerbitkan doeloe doea atau doea setengah lembar, soepaja djangan sampai dikira hanja maoe mendesak dan melebihi jang lain-lain.

Keterangan ini doeloe tidak kita kemoekakan, karena kita rasa koerang perloe. Akan tetapi oleh karena sekarang disini roepa-roepanja ada satoe soerat kabar, jang karena keliroe memahamkan pendirian kita, lantas maoe moelai tjari stori dengan djalan tersemboenji, maka baiklah keterangan ini dimengerti. Agar soepaja achirnja djanganlah meroegikan diri sendiri, kalau sengadja tidak bisa mengerti maksoed-maksoed baik dari orang lain dan boleh djadi hanja bisa mengoekoer perboeatan orang lain dengan oekoeran sendiri!

*

Selandjoetnja, moedah-moedahan penerbitan „Asia Raya" hari Minggoe jang pertama ini dapatlah diterima oleh sidang pembatja dan oemoem dengan gembira.

Bank-Bank Nippon diboeka hari ini

Kemarin tanggal 9 Mei oleh „Goensei-boe" telah dioemoemkan peratoeran-peratoeran tentang peredaran keoeangan, sebagai berikoet:

Bank-bank Nippon akan moelai bekerdja pada tanggal 10 Mei.

Kantor-kantor dan pengoeroesnja diatoer sebagai dibawah ini:

Kantor „Jokohama Sjokin Ginko" (Jokohama Specie Bank) di Djakarta, administrateur T o j o a k i N a k a m o e r a.

Kantor „Taiwan Ginko" (Bank of Taiwan) di Djakarta, administrateur S i n g o K i k o e t j i.

Kantor „Jokohama Sjokin Ginko", tjabang di Bandoeng, administrateur K a g e s o e k e T o j a m a.

Kantor „Jokohama Sjokin Ginko" di Semarang, administrateur S j i n d j i S j i m i z o e.

Kantor „Taiwan Ginko" di Semarang, administrateur S j i n g o S o e z o e k i.

Kantor „Kwanan Ginko" di Semarang, administrateur Y o s j i n o b o e N a k a j a m a.

Kantor „Jokohama Sjokin Ginko" di Semarang, administrateur H i r o s j i S a k a m o e r a.

Batas-batas pekerdjaan dari bank-bank terseboet diatas seharoesnja menoeroet anggaran dasar dari masing-masing bank tadi, akan tetapi oentoek sementara waktoe diatoer sebagai berikoet:

a. Pekerdjaan Deposito.

b. Pekerdjaan memindjamkan.

c. Selain dari pada pekerdjaan terseboet diatas, djoega pekerdjaan-pekerdjaan jang diidzinkan oleh Pembesar Goensei-boe.

Tiap-tiap bank terseboet diatas dikontrole oleh Pembesar Goensei-boe.

Pembesar Goensei-boe menjoeroeh memboeat keterangan pada tiap-tiap bank tadi tentang pekerdjaan dan harta-miliknja dengan melakoekan pemeriksaan. Selain dari itoe dapat poela memberikan perintah oentoek melakoekan penjelidikan atau mengambil tindakan terhadap masing² bank tadi.

Deposito jang dikerdjakan oleh bank-bank Nippon akan tidak terbatas pada baik penjetoran, maoepoen pembajaran.

Maka dari itoe oemoem haroes mempergoenakan bank ini dengan tidak oesah mengoeatirkan sesoeatoe apa.

Deposito jang akan dikerdjakan, ialah:

Kredit saldo dengan perhitoengan giro.

Kredit saldo spesial dengan perhitoengan giro.

Deposito jang tetap dan sebagainja.

Gedong-gedong bank Nippon tadi oentoek sementara waktoe akan mempergoenakan gedong bank Belanda jang dahoeloe.

Misalnja di Djakarta:

Kantor „Jokohama Sjokin Ginko" bank „Factory".

Kantor „Taiwan Ginko" gedong „Handels Bank".

Djam bekerdja oentoek sementara waktoe diatoer sebagai berikoet:

Moelai djam 10 pagi sampai 3 sore.

Hari Minggoe dan hari besar kantor-kantor itoe akan ditoetoep.

Oentoek mengerdjakan tidak akan diadakan perbedaan jang sedikit djoega antara oeang Belanda (baik oeang roepiah perak maoepoen kertas) dan oeang kertas Balatentara Dai Nippon.

Demikianlah keterangan dari Goensei-boe jang mengemoekakan tentang peredaran keoeangan.

Mengoendjoengi kapal perang Nippon

Kemarin djam 2.15 siang di gedong Poesat Pergerakan „Tiga A" terdapat rombongan jang terdiri atas pemoeka-pemoeka ra'jat dengan djoega wakil-wakil dari soerat kabar. Nampaknja mereka sangat bernafsoe oentoek dengan lekas-lekas sampai ke tempat toedjoeannja, jaitoe Tandjoeng Priok.

Pada hari itoe mereka akan mendjadi tamoe dari kapal perang „Nippon" atas oendangan kaptennja.

Setelah semoeanja siap, laloe toean H i t o s j i S h i m i z o e jang mendjadi pemimpin dari rombongan itoe, mempersilahkan tamoe-tamoe naik dalam mobil masing-masing jang soedah disediakan didepan gedong tempat berkoempoel itoe.

Adapoen rombongan jang berangkat bersama-sama terdiri atas toean-toean Dr. Rasjid, Ir. Tadjoeddin Noor, Rachman Tamim, J. T. Assa, Drs. S. H. Soebroto, Dr. Hendarmin, K. St. Pamoentjak, Mr. Djoko Martodipoetro, Djajamihardja, Ijos Wiraatmadja, P. K. Wigoena dan Abdoel Hakim (dari Antara), Wonohito dan Nona Lasmidjah (dari Badan Censor), Sjamsoeddin Soetan Ma'moer dan Parada Harahap (dari Tjaja Timoer), Soemono (dari Pandji Poestaka) dan Mendoer dengan M. Gani (dari Asia Raya). Dari Pergerakan „Tiga A" sendiri diwakili oleh toean-toean Sofjan, M. Kamal, Moh. Saleh dan Mr. Samsoeddin. Sedang dari Barisan Nippon nampak toean-toean Nakatani, Tomizawa dan Hitosji Shimizoe.

Sesoedahnja masing² mendapat tempat, laloe satoe per satoe mobil meninggalkan halaman gedong tempat berkoempoel itoe dan seteroesnja dengan berderetan menoedjoe Priok.

Dekat sampai pelaboehan dengan sigapnja pengawal Nippon menghentikan mobil jang paling depan, dan setelahnja diketahoei maksoed kedatangan kita kesana, laloe dapatlah kita meliwati tempat pendjagaan itoe dengan moedah.

Toeroen dari mobil semoeanja laloe sementara tinggal menoenggoe sampai segala-galanja siap oentoek dengan kapal bermotor menoedjoe kapal perang jang berlaboeh ditengah laoet.

Sementara itoe menjoesoel poela mobil-mobil jang ditoempangi oleh toean-toean Boepati Djakarta dan Meester-Cornelis, Drs. Moh. Hatta, Abdulrachman, H. Dachlan Abdullah, Atik Soeardi, Prof. Soepomo, Patih Djakarta dan Meester-Cornelis dan Wedana Djakarta.

Bertambah Barisan

Tidak lama kemoedian dari djaoeh nampak poela datang serombongan jang berdjalan kaki. Mereka adalah dari badan pemerintahan sepertinja Departemen Oeroesan Ekonomi, Pergoeroean, Djoestisi dan lain-lainnja jang dengan kereta api toeroet menghormati oendangan jang berharga itoe. Antara mereka kelihatan Mr. Soewandi, Ir. Soerachman, Mr. Santoso dan lain-lainnja lagi. Dengan ini, maka sempoernalah perwakilan pendoedoek Djakarta, dari badan pemerintahan dan partikelir dan djoega pers dengan beramai-ramai menjaksikan seboeah kapal perang jang banjak berdjasa dalam pertempoeran disekitarnja Laoet Banten oentoek melenjapkan seloeroeh armada moesoeh.

Berbaris ditepi pelaboehan

Dengan berbaris empat-berempat, maka tamoe jang lebih dari seratoes orang itoe masoek dalam kapal bermotor. Tali dilepaskannja dan demikianlah motor menderoem, kapal moelai bergerak dan dengan perlahan-lahan tepi laoet makin djaoeh, sehingga kita sekalian ada ditengah-tengah laoet mendekati kapal perang itoe. Dalam perlajaran itoe nampak dikiri kanan kita kapal-kapal negeri sekoetoe jang oleh mereka sendiri atau oleh Nippon ditenggelamkan dan kelihatan setengah badannja moentjoel diatas air. Soedah tentoe boeat ikan-ikan dilaoet itoe digoenakan sebagai astana jang indah dan djika masih ada anak kapalnja jang masih ketinggalan didalamnja, mendjadi mangsa jang membikin mereka gemoek.

Naik tangga kapal perang

Tali kapal bermotor itoe dilemparkan dan diterima oleh anak kapal perang dan setelah doea-doeanja rapat, laloe sekalian tamoe naik tangga kapal perang jang beratnja 6000 ton dan pandjangnja 162 meter dengan bagian badan jang paling lebar jaitoe 14 meter.

Setelah melakoekan pelajaran 8 km kira-kira dengan kapal bermotor dan roeangannja jang ketjil itoe, maka sekaranglah dapat merasa legah sedikit.

Pelajan-pelajan Nippon dan pendjaga di tangga itoe menjamboet tamoe-tamoe dengan ramah-tamahnja. Dapat poela ketika itoe dipeladjari adat istiadat penerimaan tamoe jang menoendjoekkan hormatnja pada sesama manoesia.

Laloe sekalian tamoe-tamoe berbaris diroeangan samping dari kapal perang itoe dengan menoenggoe pembagian dalam rombongan-rombongan dengan pemimpin-pemimpinnja oentoek memoedahkan dan menjempoernakan penjaksian kapal tadi.

Wakil-wakil kita

Sebagai wakil-wakil kita dan djoega sebagai wakil masjarakat Djakarta, maka toean-toean Boepati dari Djakarta dan Meester-Cornelis, Burgemeester, toean Tomizawa, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Samsoeddin bersama-sama toean Mijosji dari Goenseiboe dan toean Nakatani menoedjoe kamar kapten oentoek menjatakan oetjapan terima kasihnja atas oendangan itoe.

Sesampainja di roeangan kapten, wakil-wakil kita itoe dipersilahkan doedoek dan laloe oleh toean roemah dibitjarakan tentang djalannja peperangan jang dilakoekan di Laoet Banten.

Keterangan jang diberikan oleh kapten kapal perang itoe oleh Mr. Samsoeddin disamboet dan atas nama ra'jat dinjatakan terima kasih atas oendangan jang disampaikan oleh beliau. Dengan kemenangan jang gilang-gemilang jang diperoleh di Laoeatan Banten itoe pembitjara mengharapkan soepaja selandjoetnja Nippon mendapat kemenangan-kemenangan, sehingga achirnja dapat melinjapkan sama sekali kekoeasaan moesoeh diseloeroeh Pasifik. Tidak loepa djoega diperingati keoenggoelan armada Nippon jang belakangan ini dilakoekan di laoetan karang Papoea, sehingga menambahkan kokohnja kejakinan akan tertjapainja kemenangan pada achir kemoedian.

Dan dengan itoe poela kita bersama-sama akan giat bekerdja oentoek kemakmoeran bersama-sama didalam lingkoengan Asia Raja.

Kemoedian oleh toean Tomizawa diharapkan soepaja didalam menjaksikan bagian-bagian kapal itoe dengan benar-benar diperhatikan perbandingan antara kekoeatan negeri loear dengan Nippon. Sehingga karena itoe poela sepoelangnja tamoe-tamoe mendapatkan kejakinan semangat kekoeatan dari Nippon jang sebenar-benarnja.

Moelai melihat-lihat

Dengan dibagi-bagi atas beberapa rombongan jang masing² terdiri atas 22 orang, maka laloe barisan itoe terpetjah mendjadi lima golongan. Masing² mengatoer programmanja sendiri². Terlebih dahoeloe kita mendapat keterangan, bahwa kapal perang itoe dibikin pada tahoen 1920 dan telah berdjasa didalam melakoekan pertempoeran di Mantjoeko, Tjina, dengan Amerika dan Inggeris, di Filipina dan didekatnja Djakarta.

Walaupoen kapal perang itoe tidak besar, tetapi boleh dikatakan „tjabe rawit" dan soedah dapat menenggelamkan kapal² perang sepertinja „Huston" dan „Perth" jang mendjadi poedjaan negeri sekoetoe.

Didalam kita melihat² mesin² dan bagian² kapal perang itoe, maka soenggoeh menerbitkan perasaan bangga dalam hati kita, bahwa bangsa Timoer sebenarnja bisa menjamai atau mengatasi Barat dalam segala-galanja.

Walaupoen demikian, tetapi anak² kita jang dipasrahkan mengemoedikan kapal dengan alat² modern itoe, masih tetap memegang tegoeh adat lembaga bangsanja.

Diatas kapal itoe sendiri mereka masih sempat menoendjoekkan kepada kita tebalnja iman mereka didalam mempertahankan sifat² kebangsaannja.

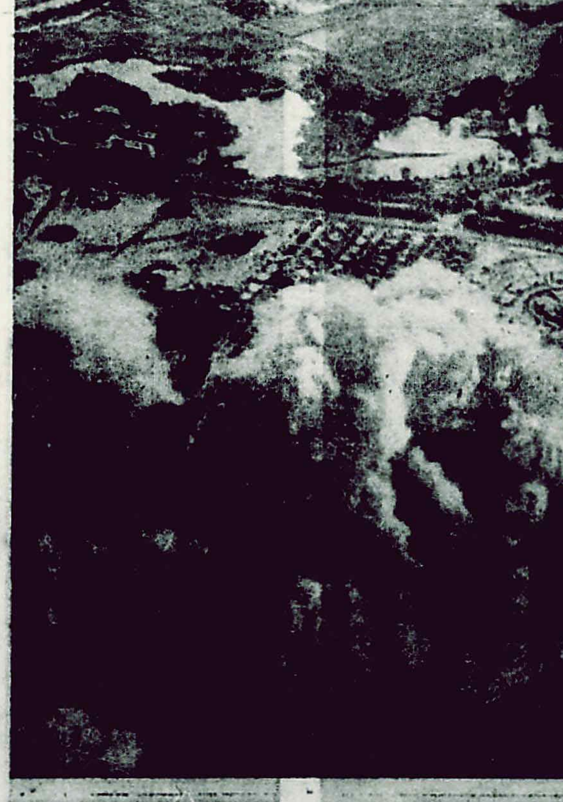
Pada hari itoe kita dapat menjaksikan permainan K e n d o, dimana pemain-pemainnja berpakaian samoerai dan dengan bersendjata sepotong bamboe poekoel-memoekoel, sehingga salah seorang dinjatakan kalah.

Laloe lain matjam permainan jaitoe S o e m o jang kita dapat bandingkan dengan pergoelatan didalam satoe boendaran. Jang bergoelat itoe tidak boleh keloear dari boendaran dan djoega tidak boleh djatoeh tjelentang ditanah.

Selesai dengan melihat² seloeroeh bagian kapal itoe, laloe tamoe² berkoempoel kembali di boeritan kapal tadi, dimana Boepati Djakarta atas nama tamoe² sekalian mengoetjapkan terima kasih beriboe² pada kapten kapal perang itoe dengan pengharapan moedah-moedahan oentoek seteroesnja Nippon mentjapai kemenangan. Oleh beliau djoega dikemoekakan kemenangan gilang gemilang jang diperoleh Nippon sebagaimana dioemoemkan didalam bulletin „Asia Raja".

Pedato wakil kita itoe oleh toean Nakatani diterdjemahkan kedalam bahasa Nippon, dimana achirnja mendapat samboetan jang mengembirakan.

Kemoedian tamoe² menoedjoe kembali ke tangga dan toeroen ke kapal bermotor lagi. Dengan oetjapan Nippon Banzai tiga kali meloentjoerlah kapal bermotor itoe menoedjoe tepi pelaboehan, dan dengan perasaan: „baroelah kita mengenal ketinggian boedi dan kesoetjian tjita² Nippon oentoek membangoenkan kemakmoeran bersama dalam lingkoengan Asia Raja" sekalian tamoe² itoe dengan mobil-mobilnja meninggalkan Tandjoeng Priok, poelang ke gedong Poesat Pergerakan „Tiga A".



Keboedajaan

Harapan

Oleh:
RABINDRANATH TAGORE

(Diterdjemahkan oleh Darmawidjaja dari „The Guest").

Apakah jang saja lihat ketika saja sampai ke Darjeeling? Hoedjan, hoedjan, sekali lagi hoedjan! Tak ada keinginan saja oentoek meninggalkan hotel, tetapi sebaliknja tak dapat poela saja menahannja oentoek tinggal diroemah. Achirnja sesoedah makan pagi, saja kenakan sepatoe tinggi saja, saja pakai mantal saja — oentoek penahan hoedjan — laloe sajapoen keloearlah.

Hoedjan renai-renai masih sadja; pikirankoe sebagai djoega tjoeatja, mendjadi samar-samar dan kaboet. Himalaja jang megah itoe, memberikan kesan, seolah-olah ia dibantoe oleh hoedjan, hendak memoenahkan semoea ketjemaran dalam doenia ini. Bertoealanglah saja dengan tiada saja ketahoei apa jang haroes saja perboeat dilorong Calcutta jang soenji itoe; dan tiadalah poela saja dapat merasa aman didaerah jang banjak hoedjannja jang djahat itoe. Iboe Boemi jang permai dan maha-mengerti itoe kehilangan 'akal pada ketika itoe, dan ditahannjalah nafasnja. Iapoen tiada mengetahoei apa jang nanti akan terdjadi.

Tiba-tiba saja dengar tidak djaoeh dari saja soeara sedan-sedan dengan sedihnja. Agaknja tangis seorang perempoean. Tangis jang sematjam itoe, ach, soenggoeh sajang, adalah sesoeatoe jang terdjadi sehari-hari dalam doenia kita jang lemah ini. Djika sekiranja peristiwa itoe terdjadi pada ketika jang lain, tentoe saja teroes berdjalan. Tetapi pada waktoe itoe, dalam hoedjan tjelaka itoe, tiadalah saja mempoenjai keberanian oentoek membiarkan machloek itoe kepada nasibnja dengan tiada menjelidikinja dengan landjoet.

Setelah koetetapkan dari mana datangnja tangis itoe, melangkahlah akoe dan koelihat seorang perempoean berpakaian „sari" merah, ramboetnja berkoendai. Ia doedoek diatas batoe ketjil dan tersedan-sedan perlahan-lahan, dengan toendoek kepalanja. Roepa-roepanja boekan ia menangis karena sesoeatoe bentjana. Hal itoe toemboeh karena penanggoengan jang amat sangat dan lama; dan perempoean itoe meninggalkan penanggoengan itoe serta telah ditjarinja tempat jang gelap oentoek meloeapkan kesedihannja jang lama itoe.

Moengkinlah hal itoe hanja poera-poera sadja? Beloem pernah saja bermimpi akan melihat seorang fakir perempoean dengan seorang diri ditempat itoe, dan pada ketika jang sematjam itoe poela!

Karena soekar menetapkan kastanja, djadi berkatalah saja dengan toeroet bersedih hati kepadanja dalam bahasa Hindi:

„Siapakah toean? Mengapakah toean?"

Boekan ia mendjawab, tetapi hanja diangkatnja sadja kepalanja dan dilihatnja saja dengan penoeh air matanja.

„O, tak oesahlah toean takoet kepada saja", katakoe. „Saja ini orang baik-baik."

Ketika didengarnja perkataankoe itoe, tersenjoemlah ia laloe berkata dalam bahasa Urdu jang sempoerna:

„Telah sedjak lama saja tak takoet lagi, tak maloe lagi, kepada siapa atau kepada apa sekalipoen. Toean, ketika saja masih didalam maligai, orang haroeslah meminta izin dahoeloe oentoek melihat saja, tetapi sekarang sebagai orang biasa, hingga kepada „parda-poen saja tak dapat memakainja."

Moela-moela hatikoe agak meradang! Kelakoeankoe soenggoeh soenggoeh ke Barat-an; siapakah lagi lain dari padanja jang akan berkata kepada saja dengan tjara jang telah dioetjapkannja? Karena hal itoe koeanggap telah terdjadi dan tak dapat lagi dioebah, bersiaplah saja oentoek pergi dengan ketjéwa sambil menghemboeskan asap tjeroetoekoe dari hidoengkoe. Tentoe roepanja sebagai lokomotip jang menghemboeskan asapnja melaloei liang asapnja jang pendek itoe! Tetapi keinginankoe oentoek mengetahoei mertambah-tambah djoea; dan seolah-olah hal itoe sesoeatoe jang penting, berkatalah saja:

„Moengkinkah saja menolong toean dengan sesoeatoe? Adakah soeatoe jang toean kehendaki?

Dipandangnja akoe lama-lama dan beberapa ketika sesoedah itoe berkatalah ia:

„Saja ini anak Nawab Goelam Kadar Kan dari Badrawana."

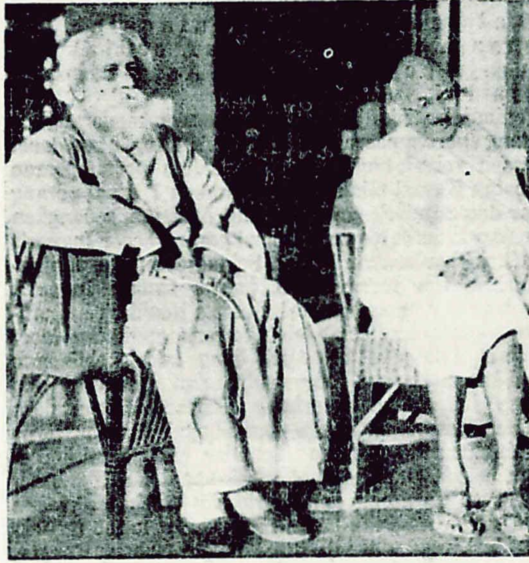
Tiada saja ketahoei dimana letaknja Badrawana, demikian djoega tiada saja ketahoei siapa Nawab Goelam Kadar Kan itoe dan mengapa anak perempoeannja itoe sebagai seorang pengemis ada dibahagian Darjeeling jang soenji ini, selain dari pada itoe doedoek menangis poela didjalan lorong Calcutta. Sepatahpoen tak pertjaja saja kepada apa jang dikatakannja. Tetapi disamping itoe keinginan saja oentoek mengetahoei beloem lagi poeas. Disinilah saja mengharapkan soeatoe kissah jang menarik hati.

Sebab itoe tiba-tiba memboengkoeklah saja dengan bersoenggoeh-soenggoeh hati kepadanja sambil berkata: „Ma'afkanlah patik, ja Toeankoe jang Moelia! Keindahan Toeankoe tiadalah berbatas!"

Tentang ini banjaklah sebab-sebabnja. Jang teroetama sekali ialah, bahwa sebeloem itoe tak pernah ia koelihat, dan lain daripada itoe tak adalah soeatoe djoea jang menoendjoekkan ketoeroenanja jang tinggi itoe, baik pada moekanja, maoepoen pada kaki dan tangannja.

„Kebetoelan hari inilah kissahkoe jang 'adjaib itoe berachir. Djika sekiranja toean memerintah saja mentjeriterakan kissah itoe, tentoe akan saja kaboelkan," kata poeteri jang moelia itoe.

Dengan tertjengang akoe mendjawab: „Ach Toeankoe, siapatah jang boleh saja perintah? Djika sekiranja dengan kesenangan Toeankoe mentjeriterakan itoe, tentoe patik akan merasa mendapat kehormatan!"



Diwaktoe hidoepnja almarhoem Rabindranath Tagore (kiri) bersama dengan Mahatma Gandhi

Perempoean bangsawan itoe mentjeriterakan kepadakoe, bahwa keinginankoe oentoek mengetahoei itoe tidak dianggapnja sebagai perboeatan jang memberi maloe kepadanja, dan sambil menoendjoek dengan tangan kanannja kepada seboeah batoe jang terpentjil, berkatalah ia:

„Doedoeklah toean!"

Ketika agak lama koepikir-pikirkan, koeketahoeilah bahwa dalam permintaannja soepaja akoe doedoek itoe ada soeatoe tenaga jang memaksa kita mengaboelkannja. Saja datang dekat-dekat kepadanja dan saja rasa sebagai soeatoe kehormatanlah doedoek pada kakinja diatas seboeah batoe ketjil berloemoet. Demikianlah poeteri Nawab Goelam Kadar Kan, didjalan lorong kota Calcutta di Darjeeling, mengizinkan dakoe dengan setjara orang istana oentoek tidak djaoeh dari padanja doedoek diatas seboeah batoe berloemoet pada kakinja. Tak pernah saja mimpikan ketika saja meninggalkan hotel dengan memakai mantal hoedjankoe, bahwa saja akan berada bersama-sama dengan perempoean jang demikian menarik hati saja ini. Sebab itoe, wahai pembatja-pembatjakoe, bersedialah oentoek mendengarkan kissah jang rahasia dan menjedihkan hati, kissah doea orang moesafir — seorang laki-laki dan seorang perempoean — jang doedoek diatas seboeah batoe disoeatoe bahagian dari pegoenoengan Himalaja. Kissah itoe akan menjebabkan hati toean terharoe, sebagai djoega toean terharoe oleh membatja „Mégadoeta" goebahan Kalidasa. Kissah ini tentoe toean-toean sekalian akan menerimanja. Seorang pemoeda jang memakai sepatoe tinggi dan mantal hoedjan, bergetar djiwanja didjalan Calcutta, bersama-sama dengan seorang perempoean Hindoestani jang berpakaian miskin, tetapi indah dan mengikat hati. Djarang benar toean-toean akan berdjoempa dengan orang-orang moeda dalam keadaan jang sedemikian itoe. Kesegala pihak tiadalah soeatoepoen djoea jang terlihat lain dari pada hoedjan; tiadalah goenanja menoendjoekkan ketjemasan dan melihat kepihak lain. Tak moengkin kami dilihat oleh pelantjong-pelantjong jang melintas laloe.

„Toeankoe", katakoe, „Bagaimanakah Toeankoe dapat berada dalam keadaan jang sematjam ini?"

Toean poeteri Badrawana mendjamah dahinja sebentar laloe berkata:

„Siapakah saja ini, maka moengkin saja mengenal Dia, jang telah mentjiptakan semoea ini! Siapakah jang telah mentjiptakan keloeasan sekeliling Himalaja jang megah ini, jang sekarang ini penoeh berawan mengandoeng hoedjan?"

Dengan tidak langsoeng memperhatikan angan-angan, saja berkata:

„Ja, sebenarnjalah demikian! Siapakah jang moengkin mengetahoei Jang Tak-di-Kenal itoe? Kita, jang tidak berarti sedikit djoea baginja ini!"

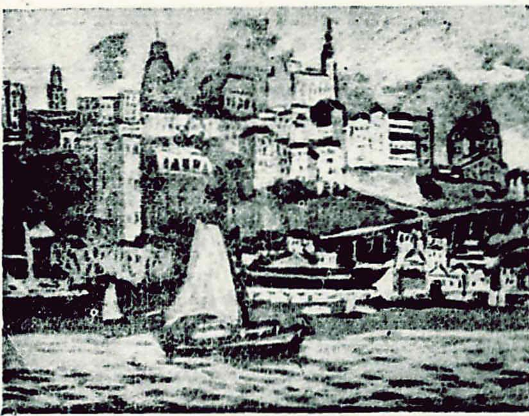
Sebenarnja perkataankoe ini koe-oetjapkan hanja oentoek menolong dia memakai kata-kata jang indah-indah. Karena pengetahoeankoe tentang bahasa Hindi hanja sedikit sadja berhoeboeng dengan pergaoelankoe jang sedikit dengan polisi-polisi dan koeli-koeli, maka tiadalah sedikit djoea harapankoe, apalagi didjalan kota Calcutta, oentoek bertjakap-tjakap tentang filsafat nasib atau filsafat hasrat, baik dengan poeteri Nawab dari Badrawana, maoepoen poeteri Nawab dari tempat jang lain.

Seorangpoen tak oesah menjangka, bahwa pertjakapan ini dilakoekan dalam bahasa Urdu. Meskipoen ingin saja bertjakap-tjakap dalam bahasa itoe, tetapi tak adalah keberanian saja oentoek melakoekannja. Saja beroleh kesan — dalam poeteri itoe mengoeraikan kissahnja itoe — bahwa perkataan-perkataannja berdesir bagai bajoe-pagi melajap melaloei sawah-sawah berwarna biroe-toea jang menjebarkan haroem itoe. Dalam toetoernja itoe tampaklah sekali-sekali soeatoe kehaloesan jang asli. Alangkah indahnja, perkataan-perkataan bagai moetiara mengalir dalam kalimat-kalimatnja! Lain dari pada itoe dari pihak saja; apabila perloe, sajapoen toeroet poela berkata-kata. Bahasa jang koepakai benar-benar patoet ditertawakan. Sebeloem ketika itoe, beloem pernah saja mempoenjai kesempatan oentoek mendengarkan orang bertjakap-tjakap dalam bahasa Urdu dengan sedemikian indahnja itoe. Sajapoen insjaflah kepada kemiskinan saja dalam saja mendengarkan poeteri jang bangsawan itoe. Katanja:

„Dalam keloeargakoe ajahkoe mengalir darah maharadja-maharadja Delhi. Berhoeboeng dengan kehormatan keloearga, maka dalam keadaan jang sematjam ini tak moengkinlah mengadakan perhoeboengan-perhoeboengan jg. sepatoetnja. Kami masih agak bersangkoet-paoet dengan Nawab dari Lucknow. Sedang ajahkoe berkeliling bepergian, serdadoe-serdadoe bangsa India memoelai „berperang oentoek kemerdekaan" melawan pemerintah Inggeris, dengan mempertaroehkan njawa dan harta bendanja. Seloeroeh tanah Hindoestan tenggelam dan tertelan dalam dentoem-dentoem jang mendahsjatkan dan asap-asap meriam".

Saja, sebeloem ini, tak pernah mendengarkan kissah jang dioeraikan dalam bahasa Urdu oleh seorang perampoean — seorang perempoean bangsawan poela — tetapi karena sekarang saja mendengarnja, dapatlah saja mengikoeti tiap-tiap perkataan dengan artinja jang sedalam-dalam.

Seni Nippon



Semangat, tjita-tjita, keboedajaan bangsa tampak djelas dalam seninja.

Seni ialah djalan jang sebaik-baiknja kedjiwa soeatoe bangsa, karena dalam seni tidak moengkin terdjadi permainan poera-poera dan kalau terdjadi djoega, tidak tersemboenjikan, terlihat lantas.

Soeatoe hasil seni ditjiptakan oleh seniman dalam soeasana kebenaran, pada ketika ia sesoenggoehnja ia sendiri, ia sebagai hasil riwajat doenia dan bangsanja serta riwajat kehidoepannja sendiri.

Soedah beberapa kali kita oeraikan semangat Nippon dan sekarang kita memberi tjontoh jang njata dari lapangan seni.

Agama Sinto, adjar Kong Hoe Tze dan agama Boeddha penting sekali dalam keboedajaan Nippon. Semendjak pertengahan abad jang laloe Nippon berkenalan poela dengan keboedajaan Barat.

Riwajat keboedajaan Nippon itoe tampak djelas dalam loekisan-loekisan Yazaki, peloekis Nippon jang terkenal dan jang pernah mengoendjoengi Indonesia. Tiga boeah kita moeat disini gambarnja.

Ketiga boeah loekisan itoe diboeatnja di Argentinia.

Perhatikanlah betapa tenaganja ia menggambarkan seboeah kota jang modern, jang bergedoeng jang tinggi-tinggi dan berlaloe lintas jang ramai. Lihat poela garis-garisnja jang menjebabkan kita teringat kepada seni „asli", jang „primitief" sebagai kata ahli Barat. Zat-zat Barat tampak poela dalam loekisan-loekisan itoe.

Sifat seni Nippon jang berwoedjoed dalam boeah tangan Yazaki ini akan lebih njata lagi, kalau sekiranja gambarnja dapat kita moeat berwarna-warna. Warna mempoenjai tjeritera sendiri poela.

Perhoeboengan semangat antara Yazaki dan peloekis peloekis India, misalnja Nandalal Bose njata sekali.

Orang jang masih bimbang akan kemoengkinannja melandjoetkan keboedajaan lama dalam keboedajaan sekarang dan memelihara djiwa Timoer, baik memperhatikan seni loekis Nippon, boeah tangan Fujita, Yazaki dll., jang meskipoen bergerak dilapangan internasional, biasa diam di Paris, tidak meninggalkan poesaka zaman jang silam.

Sns. Pn.

RAMAI RAMAI

Apa moengkin?

Si Wahab, soedah djatoeh tjinta setengah mati pada si Tjik, jang mempoenjai paras sebagai boelan sabit dilingkoengi bintang berekor.

Bapak si Tjik soedah mati, maknja itoe djandalah.

Karena pak Wahab sedang naik Hadji, maka senanglah si Wahab bermain foja-foja dengan anak dara jang manis itoe, sehingga kedoea-doeanja bertjinta-tjinta, sebagai besi berani jang tarik menarik!

Pada soeatoe hari pak Wahab kembali dari Medinah dengan serban jang besar dan tasbigh tak lepas dari tangan.

Sekarang si Wahab poela akan naik Hadji. Maka sesoedahnja mengoetjapkan selamat tinggal pada si Tjik iapoen berlajarlah. Dihadapannja boekan negeri Soetji jang terbajang, boekan onta jang terenggal-enggol jang terloekis, melainkan si Tjik manis dan disamping Tjik manis rasanja ia berdjalan dengan serban jang berkilat-kilat.

Beberapa waktoe kemoedian si Wahab telah djadi Hadji dan kembali ke kampoengnja. Maka ia terperandjat sebagai se-ekor lemboe jang disoentik dengan besi panas karena si Tjik soedah djadi isteri orang, dan jang mendjadi soeaminja ialah...... pak Wahab, ajah kandoengnja sendiri!

Si Wahab pergi kehoetan, karena berdoekatjita mentjari akal. Achirnja dapatlah satoe akal jang bagoes.

„Tak dapat si Tjik, biarlah...... iboenja. Tak mendjadi isterikoe, biarlah mendjadi anakkoe!," pikirnja didalam hati.

Diboelatkannja pikirannja, dipinangnja djanda, iboe si Tjik itoe dan kedoea orang itoe mendjadi soeami-isteri.

Berdjoempalah si Wahab dengan pak Wahab.

Pak Wahab menjembah mentoeanja iboe isterinja, jang baroe kawin itoe oentoek mengoetjapkan selamat. Tetapi kemoedian ia bingoeng, apakah jang mesti diperboeatnja dengan si Wahab, anak kandoenganja sendiri itoe. Apakah mesti dipanggilnja pada anaknja itoe? Dipanggil doeloe, tak boleh lagi, karena si Wahab sekarang mendjadi mentoeanja. Ditoenggoe-toenggoenja entahkan si Wahab hendak moelai bertjakap, tetapi si Wahab tidak maoe boeka moeloet Didalam peroetnja ketawa. „Sekarang baroe kau tahoe," pikirannja didalam hatinja," bandot toea hendak memakan daoen moeda!"

Keringat koening mentjoetjoer diseloeroeh toeboeh pak Wahab. Mak si Tjik mepersaksikan keadaan menantoenja itoe dengan tidak dapat berkata-kata.

Achirnja si Wahab boeka moeloet djoega dan berkata pada ajahnja jang telah mendjadi menantoenja itoe: „Apa kau poenja maoe sekarang menantoe?"

Pak Wahab tak dapat nak kata apa, melainkan rebah sadja dikoersi dan kemoedian mengeloeh: „Kalau begitoe, bertoekar bini sadjalah kita"......

Harga perempoean

Seorang soeami moeda berselisihan pikiran dengan isterinja tentang harga dan kedoedoekan perempoean jang bekerdja sendiri pada oemoemnja. Istrinja kebetoelan djadi anggauta pergerakan. „Perempoean merdeka" jang bersembojan „perempoean haroes berani hidoep sendiri".

Isteri serba djengkel mengemoekakan: ...... tapi saja kenal seorang perempoean jang baroe beroesia doea poeloeh tiga en toch bisa dapat gadjih seorang direktoer bank". Soeami serba mengedjék: O ja? Eh jang kau maksoedkan tentoenja bahwa itoe perempoean kawin dengan direktoer bank itoe, boekan?

Sebabnja

Isteri: Mas, diantara semoea kawan-kawanmoe kau sendiri jang berpakaian paling kemproh dan tak karoean-karoean. Apakah kau tidak bisa kelihatan lebih nètjis?

Soeami: Tida moengkin, darling.

Isteri: Apa sebab?

Soeami: Sebab antara kawan-kawanmoe kau jang berpakaian paling bagoes dan paling mahal...

***

Mendidik sambil adoe moeloet

Anak: Papa, apakah keldai djoega kawin?

Ajah: Ja nak, jang soeka kawin itoe tjoema keldai dan orang goblok.

Nak: Mami, saja tidak mengerti apa jang Papi bilang.

Iboe (sambil mlèrok pada soeaminja): artinja nak, kau haroes radjin beladjar disekolah biar djadi pandai.

Kalau kau seorang pandai dan bisa dapat isteri ajoe seperti mami dan dia akan kresan toeroet kau...

Tilpoen-tilpoen kantor

Soepaja moedah dapat perlajanan djikalau hendak menilpoen bagian-bagian kantor „Asia Raja", maka pembatja diharap soepaja selaloe meminta nomor-nomor jang betoel. Djanganlah misalnja kalau hendak menggoegat tentang pengiriman koran d.s.b. menilpoen redactie.

Boeat minta disamboeng dengan wisselbord ada 7 lijn dari loear ialah salah satoe nomor 3270 Wl. atau 3250 Wl.

Kalau soedah dapat samboengan dengan wisselbord nomor-nomor tilpoen bagian-bagian sebagai dibawah ini:

Bagian Lengganan	toestel No.	24
Bagian advertensi	„ „	23
Bagian Administratie	„ „	51
Bagian Redactie	„ „	41
Toean Winarno	„ „	22

Moerid modern

Goeroe: — Dizaman Nabi Soelaiman segala binatang pandai berkata-kata. Heran boekan?

Moerid: — Beloem begitoe heran menoeroet pikiran saja, engkoe, sebab binatang-binatang itoe bernjawa. Di zaman saja ini kawat dan radio pandai berkata-kata.

Goeroe berkata tentang lain pasal.

***

Doea matjam

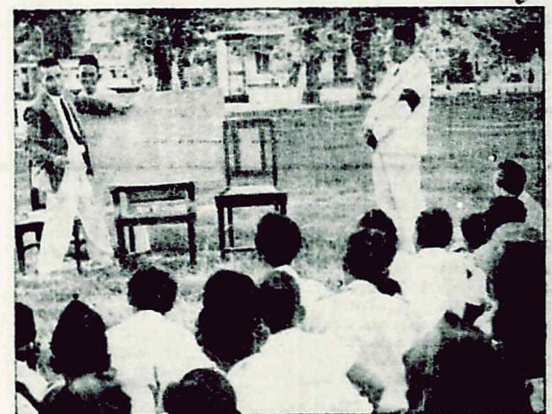
Perempoean bawèl: Masakah kau bisa selaloe pertjaja soeamimoe. Apakah kau beloem pernah menemoekan soerat-soerat perempoean dikantongnja?

Perempoeannja: memang sering

Perempoean bawel: nah apa saja bilang, orang lelaki tak pernah boleh dipertjaja.

Perempoean ajoe: Tapi jang saja ketemoekan itoe ialah soerat-soerat saja sendiri jang saja soeroeh dia masoekkan dalam post, laloe dia loepa mengirimkannja...

Koendjoengan Burgemeester Djakarta



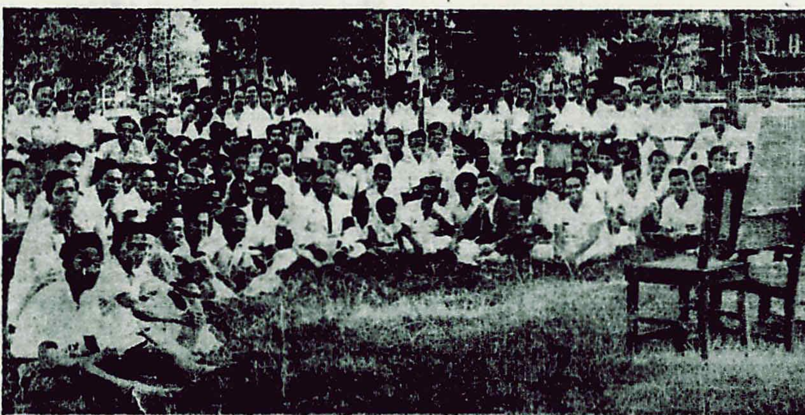
Waktoe Burgemeester Djakarta mengoendjoengi peladjaran bahasa Nippon

BERITA RADIO

SENEN 11 MEI KOHKI 2602
Station I (61.70 m.)

07.30—07.33	Lagoe pemboekaan; Mars Nippon (relay Station II)
07.33—08.00	Lagoe² Djawa (relay Station II)
08.00—08.30	Komentar harian dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe² Bali dan Gandroeng Banjoewangi (relay Station II
08.30—08.50	Perkabaran dalam bahasa Indonesia (relay Station II)
08.50—09.00	Makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Indonesia (relay Station II)
09.00	Tanda waktoe (relay Station II)
09.00—09.30	Lagoe² Barat (popoeler) (relay Station II)
09.30—10.00	Perkabaran dan komentar harian dalam basasa Belanda
10.00—10.10	Makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Belanda
10.10—11.00	Moesik Barat dimainkan oleh Orkest Barat, dibawah pimpinan Wider Jekim
11.00—11.30	Soal Mendjahit oleh Nj. Notoatmodjo
11.30—12.00	Lagoe² Tapanoeli
12.00—12.30	Lagoe² Minangkabau
12.30—13.00	Moesik Barat dimainkan oleh Orkest Barat, dibawah pimpinan Robert Pikler (relay Station II)
13.00	Tanda waktoe (relay Station II)
13.00—13.30	Perkabaran dalam bahasa Nippon, dilandjoetkan dengan lagoe² Nippon (relay Station II)
13.30—13.50	Lagoe² krontjong (relay Station II)
13.50—14.00	Makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Indonesia (relay Station II)
14.00—14.30	Perkabaran dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe² Hawaii Timoer (relay Station II)
14.30—16.00	Klenengan Soenda oleh „Roentoet Raoet" Pem.: t. R. E. Soetisnapradja (studio YDA2)
18.30—19.00	Taman Pemoeda dibawah pimpinan t. J. C. Roosjen (relay Stat. II).
19.00—20.00	Lagoe² Nippon dan perkabaran dalam bahasa Nippon
20.00—20.20	Moesik Nippon
20.20—21.00	Lagoe² Barat (klassiek)
21.00—21.10	Makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Indonesia
21.10—22.00	Perkabaran dan komentar harian dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe² Shonanto
22.00	Tanda waktoe (relay Station II)
22.00—22.30	Soeara miss Moor dan Koesbini (relay Station II)
22.30—22.35	Makloemat, tjatatan² dalam bahasa Belanda
22.35—23.00	Perkabaran dan komentar harian dalam bahasa Belanda
23.00—24.00	Radio Orkest Indonesia dibawah pimpinan t. Ismail (studio YDA2)
24.00—00.30	Lagoe² gembira

Perhatian terhadap bahasa Nippon



Karena roeangan di gedong Poesat Pergerakan „Tiga A" tidak mentjoekoepi, maka terpaksa peladjaran bahasa Nippon diberikan di lapangan terboeka.

Rektifikasi

Kemarin dibawah gambar jang dimoeatkan di pagina II tertoelis keterangan dari oepatjara pemboekaan sekolah bahasa Nippon. Itoe sebenarnja terselip kesalahan. Jang betoelnja ialah oepatjara samboetan kemenangan Nippon jang gilang gemilang di laoetan karang Papoea oleh moerid-moerid sekolah bahasa Nippon.

Dengan ini kesalahan itoe kita betoelkan.

Tjerita pendek:

Perhitoengan njawa

Oleh A. HAMID

II

Kemoedian kapal sampai di Palembang. Saja toeroen dan tampak poelalah Achmad Arief dan Achjoeni toeroen. Saja mengikoetinja dari djaoeh dan tahoelah meréka mengambil taxi. Seketika lainlah pendirian saja. Saja menoempahkan segala keberanian dan hendak menolong Achjoeni dengan sebesar keberanian saja. Saja memoetoeskan dalam hati: „kini saja telah berada di Palembang jang keadaannja serba lain dengan Shonanto, saja mesti mereboet Achjoeni dari tjengkeraman boeaja". Dari itoe poen saja mengambil taxi poela jang agak baik dan mengedjar taxi doea merpati itoe.

Disa'at itoe hoedjan toeroen sedjadi-djadinja, sehingga taxi ta' berdjalan satjepat jang saja harapkan. Djalan telah mendjadi gelap sedikit dan sebentar-sebentar terasa selip dari roda belakang. Setelah barang 30 menit dalam perlomba'an, dapatlah saja menjoesoel meréka dan saja hanja terbelakang beberapa meter sadja. Saja mendapat menjoesoel taxi didepan itoe. Baroe sadja sopir memberikan gas, tiba-tiba taxi jang dimoeka terglintjirlah. Taxi jang koe toempangi membentoer taxi itoe dengan sekoeat-koeatnja. Seketika hilanglah ingatan saja selain dari pada berpikir: „Akoe mati!"......

Tetapi, alangkah besar hati saja ketika merasa sakit pada beberapa bagian dari toeboeh saja, tanda bahasa saja masih hidoep. Meskipoen demikian, ta' tahoe lagi saja apa waktoe memang soedah malam, karena semoea pemandangan telah bertoekar mendjadi gelap gelita. Hanja kilat sadjalah jang sekali-kali menerangi disekitar saja.

Lambat laoen saja mendengar soeara orang merintah. Saja tjoba melihat dan merabanja. Dengan segera saja hendak berdiri, barangkali tidak lebih dari setengah detik sadja, kemoedian roeboeh kembali. Patah rasanja toelang poenggoeng dan kaki saja. Saja kehilangan akal dan memanggil nama „Arief" dan „Achjoeni" dan laloe memasang telinga dengan baik-baik, kalau-kalau soeara pembalasan nanti dibawa kaboer oléh derasnja hoedjan.

Apa?...... Apakah djawabnja?

„Arief", berteriak saja sekoeat moengkin. Dengan terang saja mendengar djawabnja: „Boenoehlah akoe. Akoe soedah poeas. Telah membalas, memboenoeh pamankoe. Adikkoe soedah koebawa. Lekas! Lekaslah kau boenoeh akoe ini, sahabat Haidir".

Akoe ta' mengerti arti djawaban itoe.

Sebentar ia diam kembali dan kemoedian soeara merintih poelalah jang saja dengar. Saja sendiri beloem dapat berdiri. Dengan menggoenakan tangan dan kaki, saja mentjoba mendekati orang jang bersoeara tadi, tetapi ta' djoega terdapat karena gelapnja dan hoedjan jang deras.

Sekonjong-konjong terasalah oléh saja sebagai tangan manoesia datang meraba badan saja. Diangkat dan entah kemana didoekoengnja saja pada ketika itoe. Saja merasa seperti bermimpi dan tidak tahoe lagi apa jang kedjadian..

Entah telah berapa lamanja saja berbaring diatas satoe dipan dalam seboeah roemah jang saja tidak pernah lihat, datanglah Achjoeni mendekati saja seraja menanjakan dengan lemah lemboet apa jang saja masih rasakan.

Terkedjoet bertjampoer, bingoeng, itoelah jang masih mengeroehkan pikiran saja, sehingga ta' dapat segera mendjawab pertanjaan Achjoeni, walaupoen badan saja rasanja sebagai telah segar kembali.

„Dimanakah Arief?" tanjakoe kepada gadis Achjoeni ketika datang kembali didekat pembaringankoe.

„Kakanda Arief sedang sakit pajah", katanja dengan singkat dan laloe segera hendak meninggalkan saja kalau saja tidak memanggilnja.

„Apakah barangkali saja boléh datang menengok?" tanja saja.

„Djika toean soedi", menjahoet gadis Achjoeni, „marilah ikoet saja".

Maka sampailah saja dipintoe dari seboeah kamar besar jang nampaknja telah penoeh keloearga jang datang melajat. Dalam saja berpikir: „Hè, apakah akoe berada dalam roemah Achmal Arief ataukah dalam roemah Achjoeni? Apakah kedoea orang moeda ini masih keloearga satoe sama lain? Djika tidak, apakah sebabnja meréka berada dalam satoe roemah?"

Selagi saja mentjoba memetjahkan so'al jang membingoengkan saja itoe, terdengarlah soeara-soeara orang menangis. Saja ingin teroes masoek kekamar, akan tetapi tertahan karena koerasa ta' pantas toeroet tjampoer perkara orang lain. Lagi poen dalam kamar itoe banjak sekali orang-orang perempoean.

Saja hanja mendengarkan dari loear kamar. Saja pasang telingakoe baik-baik dan achirnja saja dengar rintihan si sakit, Achmad Arief: „Iboe...... ampoenilah akoe. Ta' koeat lagi akoe menahan sakit ini...... Iboe...... mamanda...... Achjoeni........ akoe soedah........ membalas...... sakit hatikoe........ memboenoeh paman...... Mohammad Noer...... jang telah memboenoeh...... ajah dan kakanda Mohammad Sajoeti...... merampas harta poesaka.........".

Dengan piloe iboenja melipoer: „Achjani, anakkoe. Djanganlah kau poetoes asa. Mintalah kepada Allah, agar kau lekas semboeh".

„Ja...... Allah...... ja Robbi.....", kembali sakit merintih. Rintihan itoe poetoes dan disamboeng dengan djerit tangis perempoean toea iboenja itoe: „Adoeh...... Achjani, anakkoe perempoean...... telah rela berkorban............ Ja Allah......".

Roemah itoe mendjadi penoeh karena hoedjan tangis. Achjani kakak Achjoeni mati karena menahan sakit jang amat keras, kepalanja terbentoer batoe waktoe djatoeh dengan taxinja.

Kemoedianlah saja baroe mengerti, bahwa Achmad Arief itoe sebenarnja Achjani, seorang gadis belaka. Seketika itoe poen badankoe terasa sehat kembali dan koeat poela menghantar djenazah gadis jang berani, dengan menjamar sebagi lelaki, membikin perhitoengan dengan orang jang dosa Mohammad Noer, pamannja sendiri.

Peristiwa ini saja kabarkan kepada Haidir, akan tetapi hingga sekarang akoe ta' menerima sepoetjoek djawaban dari teman di Shonanto itoe. Apakah ia telah meninggalkan Shonanto, ataukah ia mempoenjai rahasia jang dalam djoega? Tinggal gelap, ta' ada keterangan jang memastikan.

Shonanto penoeh rahasia!

TAMAT.

KAWAT

PHILIPPINA

Kekalahan Amerika jang sebesarnja

Di Corregidor.

Tokio, 8 Mei:

Soerat kabar „Nippon Times and Advertiser" menafsirkan kemenangan-kemenangan Nippon di poelau Filippina baroe-baroe ini sebagai berikoet: Djatoehnja Corregidor tidak sadja berarti poekoelan jang sehebat-hebatnja oentoek semangat Amerika, tapi djoega bagi kedoedoekan militer negeri Sekoetoe. Kekalahan itoe berarti djoega habisnja perlawanan moesoeh di Filippina. Kini hanja pasoekan-pasoekan ketjil sadja lagi jang tinggal Pasoekan-pasoekan itoe terkoeroeng dibeberapa poelau, dan akan disapoe bersih dalam beberapa hari ini.

Selandjoetnja soerat kabar itoe menerangkan, bahwa sesoenggoehnja nasib Filippina telah ditentoekan, waktoe Manilla menjerah pada tanggal 2 Januari jang laloe. Semendjak hari ini, tentara Amerika hanja dapat bertahan di Corregidor dan dipenandjoeng Bataan, oleh karena bagoes kedoedoekannja dan karena Corregidor telah diperkoeat benar. Djatoehnja benteng-pertahanan ini roepa-roepanja sangat menggemparkan pemimpin-pemimpin Amerika.

Hal ini tidak mengherankan kita, karena sedjak kekalahan Amerika di Pearl-Harbour, kekalahan di Bataan dan di Corregidor itoelah kekalahan jang sebesar-besarnja oentoek Amerika.

NIPPON

Bibit peperangan sekarang ini

Tokio, 8 Mei:

Tomokazu Hori, djoeroe-bitjara Kantor Penerangan Oeroesan Dalam Negeri menerangkan dalam pertemoean dengan pers, bahwa pendaratan tentara Inggeris di poelau Madagaskar itoe, adalah perboeatan perampok. Diperingatkannja poela oetjapan Churchill jang kemarin mengakoe di badan perwakilan rakjat Inggeris, bahwa sebenarnja Inggeris 3 boelan jang laloe telah bersedia akan mendoedoeki poelau Madagaskar. Selandjoetnja Hori meneroeskan keterangannja begini: Soenggoehpoen begitoe, oentoek kami besarlah artinja sikap Amerika dan Inggeris demikian itoe, sebagaimana terboekti dari perampasan-perampasan mereka, seperti terhadap Ysland, Greenland, Syria, Portoeg's-Timoer, Kaledonie-Baroe dan sekarang Madagaskar. Bangsa-bangsa Angelo-Saxon, jang sakit djiwanja itoe, menganggap, bahwa segala perboeatan dan tindakan mereka selamanja benar, sedangkan perboeatan bangsa lain senantiasa melanggar hak dan kebenaran. Alangkah pitjik pendapatan dan rakoesnja bangsa-bangsa Anglo-Saxon itoe! Dan sebenarnja sikap inilah jang menjebabkan peperangan dewasa ini, ditanah Erepah dan di Asia-Timoer-Raja. Djika doeloe Inggeris tidak menentang toentoetan Djerman, jang memang berhak meminta negeri Polen, tidak akan pernah petjah peperangan di Eropah. Dan djika pemerintah Amerika ta' mengambil sikap menentang Nippon, jang hendak memperoleh bahan-bahan didaerah Selatan, dengan setjara damai, tidaklah pernah timboel peperangan Asia-Timoer-Raja ini.

Angkatan laoet moesoeh roesak-binasa

Amerika dan Inggeris poetoes asa

Tokio, 8 Mei.

Kemenangan angkatan laoet Nippon dekat poelau Nieuw-Guinealah, kemenangan jang terbesar, sedjak petjahnja peperangan di Asia-Timoer-Raja ini.

Penindjau-penindjau jang berkoeasa menerangkan tentang pertempoeran itoe begini: Angkatan laoet moesoeh roesak-binasa, karena dalam pertempoeran dilaoetan Koraal telah ditenggelamkan 1 kapal perang besar dan 2 indoek kapal terbang Amerika, sedangkan 1 kruiser kelas satoe dan 1 kapal perang besar Inggeris mendapat keroesakan heibat. Selandjoetnja penindjau-penindjau itoe mengatakan, bahwa bangsa Inggeris dan Amerika menerima berita-berita itoe dengan perasaan poetoes asa, lebih-lebih karena angkatan laoet Inggeris dalam boelan April jang laloe kehilangan kapal-kapal kruiser Dorsetshire dan Cornwall dan djoega indoek-kapal terbang Hermes disemoedera Hindia. Tambahan poela kapal-kapal kruiser, type Birmingham, Emerald dan Leander, mengalami keroesakan heibat. Oleh karena indoek-kapal terbang Amerika, type Saratoga dan Yorktown telah tenggelam poela, maka Amerika hanja mempoenjai lagi 3 indoek-kapal terbang, antaranja indoek-kapal terbang Ranger, besar 14.500 ton.

Penindjau-penindjau itoe mengatakan poela, bahwa sesoedah penjerangan atas Nippon jang dilakoekan oleh beberapa mesin-mesin terbang, Amerika Serikat berpropaganda mati-matian soepaja rakjat Amerika senantiasa jakin, bahwa tak lama lagi akan diadakan poela penjerangan jang heibat ketanah Nippon. Akan tetapi sesoedah ternjata, bahwa 2 indoek-kapal terbang Amerika roesak-binasa, hilanglah segala harapan Amerika-Serikat meneroeskan peperangan guerilla oedara dengan Nippon, sehingga tak adalah goenanja lagi Amerika-Serikat meneroeskan propagandanja.

INGGERIS

Soerat Churchill

Jang menggemparkan.

Bern, 8 Mei:

Dalam sepoetjoek soerat dari Winston Churchill kepada kandidat Pemerintah oentoek pemilihan di Putney, telah diberi keterangan jang menggemparkan. Moesoeh kandidat itoe ialah Kapten Ackworth, komentator marine jang ternama. Dalam soerat Churchill terseboet diterangkan, bahwa Ackworth telah memadjoekan oesoel kepada Madjelis Tinggi dan Madjelis Rendah, soepaja mengadakan persetoedjoean dengan Nippon Oesoel oentoek persetoedjoean jang menggemparkan itoe, roepanja datang dari kaoem dagang, jang mengharapkan oentoeng dari persetoedjoean dengan Nippon.

Tentang pendoedoekan Bhamo

Bhamo, Burma, 8 Mei (Domei).

Pertempoeran pada tanggal 3 Mei pagi hari disoedahi dengan mendoedoeki Bhamo, tempat jang penting dan strategis moesoeh dan jang terletak dipegoenoengan, dekat tapel batas Burma dan Provinsi Yunnan. Tentara Nippon telah dapat merampas:

30 perahoe jang berisi sendjata dan mesioe, 10 pesawat terbang, beberapa pabrik, 1 bangoenan tempat membetoelkan mobil, 10 mesin oentoek pesawat terbang, 20 mobil gebrobak, sedjoemlah banjak perkakas keperloean mobil, 4000 ton Tungsten, 20.000 karoeng beras, dan 5000 drums bensin.

MALAJA

Koeil Shonan dan Toegoe peringatan peperangan

Di Shonan.

Shonan, 7 Mei.

Batoe pertama oentoek koeil Shonan, jang akan didirikan dekat soember air dan oentoek toegoe peringatan peperangan dipegoenoengan Bui akan diletakkan sesoedah diadakan oepatjara djam 6 sore ini.

Yokohama Specie Bank

Memboeka tjabang di Malaya.

Tokio, 7 Mei (Domei):

Yokohama Speciebank mengabarkan, bahwa pekerdjaan menjoesoen perekonomian didaerah selatan, telah madjoe selangkah lagi dengan memboeka tjabang-tjabang bank itoe pada tanggal 1 Mei di Koeala Loempoer, Ipoh, Penang, Malakka dan Seremban. Didoega bahwa tjabang-tjabang di Djakarta, Soerabaja, Bandoeng dan Semarang akan memoelai pekerdjaannja pada tanggal 10 Mei 2602.

Oesoel Chungking kepada Washington

Nanking, 6 Mei:

Waktoe di Washington diadakan permoesjawaratan tentang peperangan di Laoetan Tedoeh, pemerintah Chungking telah memadjoekan oesoel-oesoel, soepaja mempertahankan djalan Birma dan mengirimkan bala-bantoean jang tjoekoep kepada Chungking. Tapi penindjau-penindjau mengatakan, bahwa oesoel-oesoel Chungking tak ada lagi goenanja sekarang, karena kemenangan-kemenangan tentara Nippon di Birma, telah memoetoeskan djalan Birma.

Kissah

„Kartinah"

Oleh:

ANDJAR ASMARA

Dilarang mengoetib.

11

Bab IV.

Soeria seorang jang tidak soeka membitjarakan dirinja sendiri. Ada djoega ia membitjarakan sifat dan kelakoeannja sendiri, tetapi sampai sebegitoe djaoeh Kartinah beloem mendengar banjak tentang kedjadian² dengan dirinja sendiri. Kadang² poela ia kelihatan sebagai seorang jang sedih dan menanggoeng sesoeatoe penderitaan. Kalau ia berdiam diri pernah Kartinah menangkap tjahaja matanja jang sebentar kelihatan lajoe, sebagai ingat sesoeatoe hal, tetapi lekas poela dihilangkannja, kalau ia mengetahoei bahwa ia diperhatikan orang.

Inilah beberapa dari soal² jang beloem memoeaskan bagi Kartinah Hendak dikata Soeria seorang jang dengan sengadja menjemboenjikan rahasia², sebagai tabeat kebanjakan orang jang berhidoeng poetih, atau jang dengan sengadja beristeri disetiap kampoeng, tidak poela. Soeria berderadjat terlaloe tinggi. Meskipoen ada orang jang mengatakan demikian Kartinah tidak akan pertjaja. Tidak bisa djadi. Seorang jang berpendirian setinggi itoe, berboedi haloes, djoedjoer dalam segala tindakannja sebagai Soeria sangat boleh dipertjaja. Dalam hal ini Kartinah telah mempoenjai ketetapan, meskipoen dalam lain² soal Kartinah beloem maoe terlandjoer, tetapi bahwa Soeria seorang jang boleh dipertjaja, itoe soedah tetap baginja.

Tetapi apakah......, apakah...... gerangan jang mendjadi sebab Soeria bersikap demikian? Pertanjaan ini diboelak balikkan oleh Kartinah, telah berhari bermalam ia bertanja pada dirinja sendiri tapi tak mendapat djawaban. Kadang² sedang bekerdja ia ingat djoega pada soal itoe. Tetapi kalau dipikirkannja lebih djaoeh poela: apa sebab akoe hiraukau soal ini? Soeria beloem memadjoekan soeatoe permintaan......! Disini poelalah Kartinah dapat mengetahoei hatinja. Kalau tak ada sebab tentoe tak kan dihiraukannja. Dibandingkannja poela dengan perasaannja waktoe memikirkan lamaran dr. Rasjid, tidaklah sekoesoet ini pikirannja. Pernah berhari² ia memikirkan soal dr. Rasjid, tetapi waktoe itoe lebih banjak pertimbangan dan ketjerdasan pikiran jang ia goenakan, tetapi soal dr. Rasjid tidak pernah mendjadikan ia sebagai sekarang. Waktoe itoe ia memikirkan lamaran itoe dengan tenang dan diboelak-balikkannja pikirannja. Noenoeng-lah jang mendjadi pertimbangan jang berat baginja. Ia lebih banjak menggantoengkan soal Noenoeng dalam soal perkawinan, tetapi anehnja poela, sekarang Noenoeng soedah tidak mendjadi soal lagi, roepanja ada seorang laki-laki kepada siapa dapat digantoengkannja nasib anaknja dikemoedian hari, tetapi...... ia sendiri jang koesoet dan kalau ditanjakan lantaran apa ia koesoet, tak dapat poela Kartinah mendjawab; kadang² ia maloe dalam hatinja sendiri: akoe ini benar² perempoean tak bermaloe apa sebab akoe menghiraukan soeatoe hal jang beloem tentoe......? Soeria beloem pernar terlandjoer moeloetnja. Hanja sikapnja jang aneh......! Nah, biarlah! Kalau nanti sampai terdjadi seseatoe...... dapatlah ia menanjakan hal itoe dengan berteroes terang. Soeria seorang jang berpendirian loeas sebagai seorang terpeladjar, tentoe tak keberatan poela memberi keterangan. Tetapi oentoek sementara waktoe Kartinah beloem berhak menanjakan sesoeatoe.

Dalam keadaan sematjam ini Kartinah sangat merasa tertoesoek karena sindiran Bibi tadi itoe. Gemas ia memikirkan, ia tak dapat berboeat apa-apa terhadap seorang perempoean jang bermoeloet gatal, toekang djoeal omongan seperti itoe, tetapi sebaliknja tidak rèla hatinja akan mendjadi korban begitoe sadja dengan tidak boleh dan tidak dapat bertindak. Ngeri ia memikirkan, kalau² hal ini mendjadi pembitjaraan ramai kelak, sedang antara ia dan Soeria beloem terdjadi soeatoe apa, selainnja dari pada dasaran persahabatan semata-mata...... Kawin......, kata Bibi. Dari mana datangnja toedoehan itoe? Karena ia sering bergaoelan dengan Soeria? Tetapi dahoeloe, ketika dr. Rasjid melamar dia, tak pernah sampai ketelinganja toedoehan atau pertanjaan jang demikian......!

Entahlah......!

Raden Bakri Wiraatmadja soedah lebih satoe boelan lamanja menginap diroemah kemanakannja Soeria berhoeboeng dengan kakinja jang sakit. Setiap hari ia beroelang keroemah sakit dan oleh karena rawatan ini beloem selesai ia beloem dapat poelang ketempat kediamannja di Soekaboemi, atau Bogor, — den Bakri dalam oesianja jang dekat 50 tahoen itoe mempoenjai isteri di doea tempat — sehingga ia terpaksa menoempang diroemah Soeria lebih lama dari pada dimaksoed tadinja. Sebenarnja hal ini tidak mendjadi halangan bagi Soeria, sebab ia seorang diri diroemah, hanja diladeni oleh Bi Ani, seorang koki jang soedah toea dan seorang boedjang, apalagi tabeatnja den Bakri tidak menjoesahkan dalam roemah tangga, karena ia seorang jang banjak pengalaman dan banjak membikin perdjalanan tadinja ketika ia bekerdja sebagai menteri cekoer. Sesoedahnja ia pensioen tabeat soeka bergerak dan berdjalan itoe terbawa-bawa, hingga oentoek seorang jang telah beroesia landjoet sebagai dia ia masih koeat berdjalan dan bergadang, tidak kalah dengan anak moeda. Dalam hal makanan ia tidak tjerèwèt, soeka menerima apa jang disoegoehkan.

Dalam beberapa hari ini ia lihat Soeria gelisah.

Moelanja pada persangkaan den Bakri kegelisahan Soeria itoe terseboeb karena ia menoempang terlaloe lama diroemah kemanakannja. Betoel, tiap-tiap ia ke Djakarta sering ia menginap diroemah Soeria, tetapi biasanja hanja semalam doea, tetapi beloem pernah selama ini. Kemoedian setelah diperhatikannja lebih djaoeh kegelisahan Soeria itoe tidaklah sangkoet menjangkoet dengan dirinja, sebab tingkah lakoe Soeria tidak pernah membajangkan kekesalannja terhadap mamangnja. Tjaranja ia bertjakap-tjakap setiap malam, tjaranja Soeria teroes meladeni den Bakri dengan sopan santoennja tidak membajangkan kegoesaran ataupoen perasaan jang tidak senang, tetapi meskipoen demikian matanja jang toea melihat soeatoe perobahan pada Soeria. Ia kelihatan sebagai seorang jang koesoet, meskipoen ditjobanja hendak menjemboenjikan. Adalah gerangan sesoeatoe hal jang mengganggoe pikirannja......

Hal oeangkah? Tidak boleh djadi. Soeria seorang jang hemat dan pandai mengatoer perdjalanan oeangnja; malah sebagai seorang jang hidoep boedjang boleh dikata loear biasa tjara ia mengatoer roemah tangga dan penghidoepannja seoemoemnja. Dalam hal kepelesiran Soeria mengetahoei batas, pakaiannja sederhana, tjara hidoepnja pantas menoeroet kedoedoekannja sebagai boekhouder pada Lintas, tetapi sederhana. Djadi hal oeang tak moengkin mengganggoe Soeria. Ia berdjoedi tidak poela. Apakah......?

Atau soal Titi barangkali......? Menoeroet tahoenja den Bakri, Soeria tetap mengirimkan belandja ke Bogor setiap boelan dan...... oh, toenggoe sebentar, ini memang menarik hati......, doeloe Soeria tiap minggoe tetap ke Bogor melihat Titi dan tiap-tiap ia ke Bogor selaloe ada oleh-oleh jang dibawakkannja oentoek isterinja jang sakit itoe, atau oentoek roemah tangga Raden Koesoemahprawira, ajahnja Titi, tetapi menoeroet tahoenja den Bakri dalam tiga minggoe jang terbelakang ini Soeria tidak pernah lagi ke Bogor ...... ooooo, ini barangkali......! Tetapi apakah sebabnja? Adakah sesoeatoe jang terdjadi di Bogor......? Soeria tak pernah membitjarakannja. Biasanja ia selaloe membitjarakan hal ihwal Titi dengan den Bakri. Ataukah ia terlaloe repot dengan sesoeatoe, sehingga tak ada waktoe lagi oentoek ke Bogor......? Tetapi ia ingat kemarin doeloe ia ada melihat sehelai reçu postwissel oentoek Raden Koesoemahprawira, jang berarti belandja oentoek Titi sebagaimana biasa. Djadi, tidak moengkin poela ada sesoeatoe jang terdjadi di Bogor, jang menjebabkan ia merenggangi isterinja......

Tetapi kalau diperhatikannja poela keadaan dan kelakoean Soeria dalam waktoe jang terbelakang ini, lain dari pada kekoesoetannja itoe, amat menarik hati poela. Benar, ia tetap dalam kesederhanaannja, tetapi pakaiannja amat teratoer dan lebih rapi dari pada biasa. Seketika lamanja den Bakri memperhatikan sekalian keadaan dan perobahan jang nampak pada Soeria dengan diam-diam, tapi beloem ia mendapat tahoe sebabnja jang sebetoelnja. Sebagai orang toea ia tidak poela akan menanjakan kepada Soeria, sampai kepada hari ini, dengan tjara kebetoelan sadja ia dapat mentjioem baoenja.

Sedjak kakinja soedah boleh dibawa berdjalan, den Bakri soedah sering keroemah Raden Sanoesi, ajahnja Kartinah. Ia mendapat tahoe bahwa sahabat lamanja itoe ada di Djakarta dari Soeria djoega, ketika ia poelang pada satoe malam, mengabarkan bahwa ia beladjar kenal dengan Raden Sanoesi dan anaknja, Kartinah. Pagi ini, hari Minggoe ia telah berpakaian hendak menoedjoe keroemah Raden Sanoesi, tetapi ketika ditanjakan oleh Soeria ia hendak kemana dan den Bakri menjahoet bahwa ia akan pergi keroemah Raden Sanoesi, kelihatan perobahan air moeka Soeria seklebat, tetapi kemoedian disemboenjikannja.

— Oh, mamang keroemah Raden Sanoesi? Soeria bertanja.

— Ja, kenapa Soeria?

— Ah, tidak apa-apa.

— Tidak boleh mamang kesana? den Bakri menanja lagi dengan memeriksa.

— Ah, bagaimana tidak boleh mang, den Sanoesi kan kawan mamang dari doeloe, Soeria mendjawab dengan kemaloe-maloean.

— Eeh, barangkali sadja...... Ini Soeria maoe kemana begini perlèntè......?

(Akan disamboeng).